

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENGGUNAAN GADGET  
TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :  
Luluk Kurniawati  
20191930120007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2023**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:  
Luluk Kurniawati  
NIM : 20191930120007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**2023**

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK DIPONEGORO TUMPANG MALANG

Disusun oleh:

Luluk Kurniawati

NIM : 20191930120007

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 19 Juli 2023  
Pembimbing I



Rindra Risdiantoro. M.Pd. M.Si

NIDN. 2111118704

Malang, 20 Juli 2023  
Pembimbing II



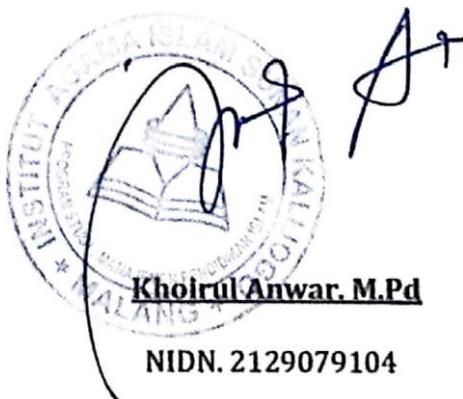
Hufron. S.Pd. M.Pd.I

NIDN. 2117076402

Malang, 21 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



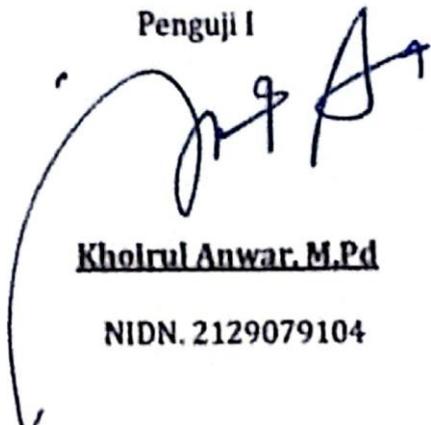
**Khoirul Anwar. M.Pd**  
NIDN. 2129079104

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENGGUNMN GADGET TERHADAP  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK DIPONEGORO TUMPANG  
SKRIPSI

Disusun oleh:  
Luluk Kurniawati  
NIM : 20191930120007

Telah **diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus dalam**  
ujian Sarjana  
pada hari Selasa Tanggal 25 Juli 2023

Penguji I



Khoirul Anwar, M.Pd

NIDN. 2129079104

Penguji II



Muhammad Holmi, M.Pd.I

NIDN. 2105058402

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd

NIDN. 2129079104

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hufriani, S.Pd, M.Pd.I

NIDN. 2117076402

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Kurniawati  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20191930120007

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMK Diponegoro Tumpang” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, .....

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000
-------------------

**Luluk Kurniawati**  
NIM. 20191930120007

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Moto:**

صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ وَتَبَسَّمْ

*Sholli'alannabi witabassam*

*Sholawatlah kepada Nabi dan tersenyumlah*

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua orang tua ku, bapak samsul hadi dan ibu susiati, yang telah selalu menemani dan menndukungku dari awal aku berproses sampai saat ini
- ❖ Keluarga tercinta
- ❖ Az-Zauji Yudha Agustian
- ❖ Dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- ❖ Almamaterku
- ❖ SMK Diponegoro tumpang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Pengaruh Lingkungan Sekolah & Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMK Diponegoro Tumpang.***" Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana(S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Hufron, S.Pd, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang
2. Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam IAI Sunan Kalijogo Malang
3. Selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Kepada Ibu dan Bapak Dosen pengajar Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi banyak ilmu yang tak ternilai harganya.

Malang, 7 Agustus2023

penulis

## ABSTRAK

Kurniawati, Luluk. 2023. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan penggunaan Gadget Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Diponegoro Tumpang (Tahun Ajaran 2022-2023)*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (I). Rindra Risdiantoro, M.Si, M.Pd, Pembimbing (II). Hufron, S.Pd, M,Pd.I

Pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang individu memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Jenis perangkat gadget yang semakin beragam yang dibuat oleh berbagai perusahaan besar dan dilengkapi dengan aplikasi yang canggih yang dapat menyampaikan berbagai informasi tentang gaya hidup, hobi, media sosial, dan hiburan.

Fenomena tersebut dapat di tarik rumusan masalah “apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin di SMK Diponegoro Tumpang.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini seluruh peserta didik di SMK Diponegoro Tumpang. Cara penentuan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus tabel issac michael, margin error yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel isaac michael dari 639 siswa yang kemudian dibulatkan menjadi 650 populasi didapatkan sampel sebanyak 227 peserta secara systematic random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner).

Hasil penelitian diperoleh hasil Thitung pengaruh lingkungan sekolah sebesar 7,358 lebih besar dari Ttabel yaitu 1,705 ( $7,358 > 1,705$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya secara statistic ha diterima, Hasil penelitian diperoleh hasil Thitung pengaruh penggunaan gadget sebesar 7,316 lebih besar dari ttabel yaitu 1,705 ( $7,316 > 1,705$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya secara statistic ha diterima, karakter disiplin peserta didik juga dipengaruhi oleh penggunaan gadget peserta didik. Hasil peneltian diperoleh hasil Thitung pengaruh lingkungan sekolah sebesar 7,316 lebih besar dari ttabel yaitu 1,705 ( $7,316 > 1,705$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya secara statistic ha diterima, Lingkungan sekolah yang positif dan penggunaan gadget dengan baik dan positif juga berdampak positif kepada pesert didik.

Kata-kata kunci : Lingkungan Sekolah, Penggunaan Gaget, Karakter Disiplin Peserta Didik

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Hipotesis Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Lingkungan Sekolah .....	10
2.2 Penggunaan Gadget.....	21
2.3 Karakter Disiplin Peserta Didik.....	27
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 2.1. Penelitian terdahulu .....	41
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	42
2.5.1 Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakteristik peserta didik .....	42
2.5.2 Pengaruh penggunaan gadget terhadap karakteristik peserta didik .....	42
2.5.3 Pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakteristik peserta didik .....	43
2.6 Variabel dan indikator .....	44
2.6.1 Lingkungan sekolah(X1): .....	44
2.4.2 Penggunaan gadget(handphone)(X2) .....	44
2.4.3 Karakter Disiplin.....	44
2.7 kerangka konseptual.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	49

3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian.....	49
1. pendekatan penelitian.....	49
2. Penelitian korelasi.....	49
3.2 Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi Penelitian.....	50
2. Sampel Penelitian.....	50
3.3 Tempat dan Waktu penelitian.....	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5 Instrumen penelitian.....	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Profil Sekolah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Tabel sampel Issac & Michael.....	50
Tabel 3.2. kisi-kisi angket penelitian.....	54
Tabel 3.3. Rating Scale Lingkungan sekolah .....	55
Tabel 3.4. Rating Scale penggunaan gadget (handphone) .....	55
Tabel 3.5. Rating Scale Karakter Disiplin peseta didik.....	54
Tabel 4.1. Struktur Organisasi Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2 hasil uji validitas angket lingkungan sekolah (X1) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3 hasil uji validitas angket penggunaan gadget (X2).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4 hasil uji validitas angket karakter disiplin peserta didik(Y) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5 kisi-kisi variabel & indikator.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6. uji reabilitas X1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.7. uji rebilitas X2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.8. Uji reailitas Y.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.9. Data hasil penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.10. Uji normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.11. Uji-T (X1 terhadap Y) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.12. Uji-T (X2 tterhadap Y) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.12. Uji-F ( X1 dan X2 terhadap Y) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.12. Uji Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1. Peta lokasi SMK Diponegoro tumpang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.2. Gedung SMK Diponegoro Tumpang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.3. lembar BP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket lingkungan sekolah (X1) .....	85
Lampiran 2. Angket penggunaan gadget (X2) .....	86
Lampiran 3. Angket karakter Disiplin Peserta didik (Y) .....	87
Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian .....	88
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha melatih siswa untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan menjadi perilaku yang lebih baik merupakan tujuan pendidikan karakter.<sup>1</sup> Karakter adalah sifat, perilaku, dan watak yang tumbuh dan tertanam dalam setiap orang. Faktor lingkungan tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi manusia, khususnya anak-anak, walaupun manusia memiliki dasar pembawaan atau bakat, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. perumusan delapan belas nilai penguatan pendidikan karakter bangsa oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik<sup>2</sup>, dari delapan belas nilai karakter tersebut salah satunya adalah karakter disiplin yang akan di bahas pada penelitian ini. Disiplin adalah keadaan yang muncul dan berkembang melalui tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan keteraturan..<sup>3</sup> Dididik membuat orang tahu apa yang harus dilakukan, apa yang tidak harus dilakukan, dan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (karena itu adalah hal-hal yang dilarang). Ketika disiplin sudah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang, tindakan atau sikapnya tidak lagi terasa berat. Sebaliknya, ketika seseorang tidak melakukannya, sikap atau perbuatannya menjadi beban. Dalam kehidupannya, dia telah menerapkan prinsip kepatuhan dalam perilakunya. Pada hakikatnya, disiplin yang kuat akan berkembang dan menyebar

---

<sup>1</sup> Ahmad Walid, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peserta didik Di Smp Negeri 01 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar," *Jurnal Ilmu sosial* (2019): 1.

<sup>2</sup> Veny Iswantiningtyas and Widi Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 197–204.

<sup>3</sup> M Syakir, Hasmin, and Amar Sani, "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong," *Jurnal Mirai Management* 2, no. 2 (2017): 108–125.

dari kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak berasal dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis dan tidak bertahan lama. Keberhasilan seseorang bergantung pada sifat disiplin mereka. Untuk melakukannya, dapat dilakukan di berbagai tempat di dunia, seperti di sekolah..<sup>4</sup>

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), PPK, atau Penguatan Pendidikan Karakter, adalah gagasan bahwa lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan karakter siswa mereka melalui penggabungan olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga, dengan bantuan dan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan..<sup>5</sup> Karena orang yang bermoral membutuhkan kedisiplinan diri dan kesetiaan pada nilai moral yang dianggapnya benar, sekolah hanya akan menjadi tempat bersemunya berbagai konflik jika tidak ada nilai kedisiplinan..<sup>6</sup> Faktor internal seseorang dan perspektif mereka tentang dunia dipengaruhi oleh dua komponen disiplin., “Baik diri manusia sendiri maupun lingkungannya mempengaruhi perkembangan pribadi manusia..<sup>7</sup> seperti lingkungan sekolah dan penggunaan gadget pada individu. Oleh sebab itu peran orang tua dan tenaga pendidik sangatlah diperlukan dalam pembentukan karakteristik pada individu.

Lembaga pendidikan dianggap sebagai wadah yang dirancang untuk mengembangkan siswa yang memiliki karakteristik tertentu dengan mengupayakan setiap elemen organisasi untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Buku

---

<sup>4</sup> Etsuko Sugawara and Hiroshi Nikaido, “Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*,” *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250–7257.

<sup>5</sup> A. Tabi'in, “Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017).

<sup>6</sup> M. Kurniawan, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar,” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 147.

<sup>7</sup> Lia Ratnawati Maskun and Yustina Sri Ekwandari, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo,” *jurnal FKIP Universitas Lampung*, (2019).01,no. 01 1-12.

Pelatihan dan Pengembangan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan menetapkan karakter ya berjumlah 18 dan diharapkan dari peserta didik. Karakter tersebut adalah agamis, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tana air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, suka menambah literasi baca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan perhatian kepada sesama.<sup>8</sup>

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang mempengaruhi pendidikan, yang mencakup berbagai lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan sekolah juga dapat didefinisikan sebagai institusi atau kelembagaan tempat pendidikan berlangsung.<sup>9</sup> Pembangunan karakter disiplin di lingkungan sekolah sangat penting karena seseorang memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di sekolah atau di luar sekolah bersama teman-teman sekolah. Lingkungan sekolah adalah kumpulan tempat di sekolah formal di mana instruksi, bimbingan, dan pelatihan dilakukan secara sistematis untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam semua aspek individu, kognitif, emosi, sosial, dan fisik.<sup>10</sup>

Lingkungan di sekolah tidak hanya mengajarkan pelajaran akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika untuk berperilaku.<sup>11</sup> Ketika seseorang belum masuk sekolah, mereka mungkin memiliki perilaku yang buruk sebelum masuk sekolah, atau sebaliknya, mereka mungkin memiliki akhlak yang baik sebelum masuk sekolah, tetapi ketika mereka masuk sekolah, akhlak atau perilaku

---

<sup>8</sup> Abdul Hamid, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Tanjung Raja," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (2018): 1-16.

<sup>9</sup> Y A Nasution, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 3 Rantau Utara.," *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* (2020).

<sup>10</sup> Nilai Di Pendidikan Karakter Anak Sekolah Perspektif Kemendiknas Raihan Putry Adalah Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan And Uin Ar-Raniry Banda Aceh, "Gender Equality: Internasional Journal Of Child And Gender Studies," *Buku Panduan Pendidikan Karakterdi Sekolah* 4, No. 1 (2011): 7,

<sup>11</sup> Toyibah, "Sains Dan Al-Quran Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Karakter Peserta Didik," *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1, no. 1 (2018): 126-135.

mereka menjadi kurang baik karena mereka terpengaruh oleh elemen-elemen yang ada di sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan mereka..<sup>12</sup>

Lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana untuk mendorong pencapaian tujuan siswa melalui peningkatan potensi dan pengaturan yang diatur sehingga anak-anak dapat belajar secara efektif selama proses pembelajaran,. Di sini jelas sekali bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting bagi setiap siswa. Ini karena lingkungan sekolah diharapkan dapat membentuk individu yang dewasa dalam interaksi dengan teman siswa dan memberikan lingkungan yang nyaman, aman, dan ideal untuk belajar dan bersantai. Sekolah menjamin moral anak dan membangun karakter mereka, menjadikan lingkungan sekolah sebagai salah satu media sosialisasi.<sup>13</sup>

Pembentukan karakter disiplin di sekolah tidak lepas dari yang namanya tenaga pendidik, seorang tenaga pendidik wajib memiliki kompetensi ketenaga pendidikan yaitu kompetensi pedagogik (pendidikan), kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. jika tenaga pendidik memiliki empat kompetensi tersebut, Sangat mungkin bahwa empat kemampuan ini akan membentuk karakter yang baik bagi siswanya., Selain lingkungan sekolah, ada hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan perangkat gadget adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik.<sup>14</sup>

Munculnya perangkat, kegiatan komunikasi telah berkembang semakin maju.<sup>15</sup>. alat ini begitu melekat pada kehidupan sosial masyarakat sehingga orang tidak bisa

---

<sup>12</sup> Suhada Suhada, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2017): 1.

<sup>13</sup> Andi Tenri Faradiba et al., "Karakter Disiplin Pnghargaan T Jawab Dlm Extrakurkuler," *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 1 (2018): 93-98.

<sup>14</sup> Junita, Dewi Manurung, "Abstract the Influence of School Culture and School Environment Towards the Establishment of Student Characters in Gajah Mada Bandar Lampung Lesson 2017/2018," no. 3 (2018),1-13

<sup>15</sup> Fahdian Rahmandani, Agus Tinus, and M Mansur Ibrahim, "Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang," *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 1 (2018): 18.

lepas darinya. Sekitar 80 persen penduduk Indonesia yang tinggal di kota-kota memiliki ponsel, terutama smartphone atau ponsel pintar. Gadget memengaruhi dunia pendidikan, salah satunya adalah kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi secara cepat, lengkap, dan tepat melalui internet.<sup>16</sup> Gadget juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Semakin banyak peserta didik mengenal teknologi, semakin banyak mereka memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jenis perangkat gadget yang semakin beragam yang dibuat oleh banyak perusahaan merek gadget besar dan dilengkapi dengan aplikasi yang berteknologi canggih dapat menyampaikan segala informasi tentang gaya hidup, kesukaan, media bersosial, dan hiburan, keduanya secara online dan offline, sekarang dapat menarik banyak perhatian publik.<sup>17</sup> Dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik, pribadi mereka seharusnya menjadi perhatian khusus. Karena hubungan antara pribadi dan karakter akan sangat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan siswa. Baik perkembangan kognitifnya (pemikiran), afektifnya (sifat) dan psikomotorik (sikap). Ketika Sumber informasi yang memiliki nilai positif memengaruhi pribadi peserta didik, dan perkembangan mindset peserta didik juga kemungkinan besar akan mengarah pada nilai positif juga, begitu juga sebaliknya<sup>18</sup>. Berdasarkan fenomena yang terjadi perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik, karena lingkungan sekolah dan penggunaan gadget merupakan faktor yang paling

---

<sup>16</sup> Nourma Allif Suryawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sd Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal" *Skripsi, fakultas ilmu pendidikan universitas Semarang* (2020)01,no.1,1-69,

<sup>17</sup> Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* vol 17, no. no 2 (2017): 318.

<sup>18</sup> Syakir, Hasmin, and Sani, "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong." *Jurnal Mirai Management* (2017), 4,no.1,36-41

sering berkaitan dengan peserta didik, dan hal tersebut juga merupakan faktor pengaruh karakter disiplin peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro tumpang, dikarenakan SMK diponegoro tumpang memiliki fasilitas yang sangat baik, dan penggunaan gadget diperbolehkan disekolah tetapi juga denan syaat digunakan untuk pembelajaran dan dalam pengawasan ketat pendidik. SMK Diponegoro Tumpang memiliki lingkungan yang sangat mendukung, baik dari metode pembelajaran guru, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa dapat lebih mendalam dalam belajar karena ada ruang laboratorium untuk praktik. Selain itu, poster telah dipasang tentang tata tertib sekolah, pelanggaran dengan poin, dan bacaan yang mengarahkan disiplin. Tetapi berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada 227 peserta didik tidak semua tenaga kependidikan menjalankan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Hal ini juga menjadi faktor berkurangnya motivasi kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan obervasi dan wawancara yang dilakukan kepada tenaga pendidik guru BK dan Waka Kurikulum, keduanya mengatakan bahwa telah melaksanakan Pendidikan Karakter disiplin di SMK Diponegoro Tumpang dan telah dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan cara dijalankannya program-program sekolah untuk membentuk karakter disiplin pada sikap peserta didik. mereka juga mengatakan bahwa dari 639 peserta didik, hanya 10-15 peserta didik yang melanggar setiap harinya. Saat observasi dilakukan, banyak peserta didik sudah memahami apa itu pendidikan karakter disiplin.

Gadget biasanya digunakan peserta didik sebagai alat utama untuk belajar di kelas selama pelajaran berlangsung. Sebenarnya, sekolah telah melarang semua peserta didik membawa perangkat gadget ke sekolah. Namun, mereka hanya boleh melakukannya sebagai sarana belajar dan di bawah pengawasan pendidik. Ini

terbukti dari data yang dikumpulkan di sekolah. Dari penelitian di SMK Diponegoro Tumpang telah tertanam karakter disiplin tersebut, dari memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan dengan kedisiplinan dan ketepatan waktu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik SMK Diponegoro Tumpang”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro Tumpang?
- b) Apakah terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro Tumpang?
- c) Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro Tumpang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro Tumpang
- b) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro Tumpang
- c) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro tumpang

### **1.4 Hipotesis Penelitian**

H1: terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik

H2: terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik

H3: terdapat pengaruh lingkungan sekolah penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis.
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan, terutama tentang bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.
  - b. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi pembentukan karakter siswa.
2. Manfaat secara praktis
  - a) Bagi Kepala Sekolah diharapkan penelitian ini dapat mempengaruhi pembentukan disiplin yang baik di sekolah yang dipimpin.
  - b) Bagi pendidik sebagai masukan dalam mendampingi latihan pengembangan karakter disiplin peserta didik.
  - c) Bagi peserta didik sebagai bahan evaluasi setiap individu peserta didik.
  - d) Bagi peneliti sebagai bahan kajian yang dapat digunakan,

### **1.6 Definisi Operasional Variabel**

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah formal adalah tempat di mana perkembangan dan pembinaan karakter siswa ditentukan. Sekolah juga dapat dianggap

sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, yang sangat berperan dalam pendidikan karakter peserta didik.

## 2. penggunaan Gadget

Penggunaan gadget, atau smartphone, merupakan penggunaan media sebagai alat komunikasi kontemporer. Gadget merupakan perangkat elektro mini yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi kontemporer yang mempermudah kehidupan manusia.

## 3. Karakter Disiplin

Disiplin dapat didefinisikan sebagai sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih atau dengan niat tulus untuk melakukannya, dalam suatu sistem di mana individu taat pada peraturan, keputusan, dan arahan yang berlaku.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan merupakan situasi di sekitar proses belajar mengajar, Ada dua jenis lingkungan pendidikan: eksternal dan internal. Lingkungan eksternal dipengaruhi oleh hal-hal seperti keluarga, tempat tinggal, dan teman sebaya, yang mempengaruhi karakter siswa. Lingkungan internal mencakup hal-hal seperti kehidupan sekolah, pendidik, staf, kurikulum, dan metode yang digunakan..<sup>19</sup>

Siswa yang tidak menerima pendidikan karakter sama sekali di lingkungan mereka, bahkan di dalam keluarga mereka, lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter mereka. Di sekolah, mempengaruhi kepribadian siswa secara signifikan ketika siswa menyimpan semua yang mereka ketahui dalam ingatan mereka sampai mereka tumbuh menjadi dewasa. Sekolah adalah salah satu tempat terbaik untuk siswa internalisasi pendidikan karakter<sup>20</sup>

Sekolah dapat membentuk kepribadian seorang anak dengan memberi mereka pelajaran dari peraturan yang ada di sekolah. Sekolah juga dapat memberi mereka pelajaran yang tidak dapat mereka pelajari di rumah. Jika lingkungan sekolah tidak kondusif, semangat belajar seseorang dapat dipengaruhi, yang berdampak pada hasil belajar. Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Dalyono adalah:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Afrida Nesya Putri and Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 133–148.

<sup>20</sup> Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter". *Jurnal Universits Ahmad Dahlan*. (2021) 01, no.01, 54.

<sup>21</sup> Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 4, no. 2 (2018): 86–97.

1. Guru
2. Guru yang buruk: Guru yang tidak memahami materi dengan baik atau tidak siap untuk mengajar dapat menyebabkan penjelasan yang kurang jelas dan sulit dipahami siswa. Hal ini dapat mengganggu pembelajaran siswa karena mereka tidak mendapatkan hasil terbaik dari pelajaran. Hal ini dapat mengganggu pembelajaran siswa karena mereka tidak mendapatkan hasil terbaik dari pelajaran. Kedua, hubungan antara guru dan siswa. Hubungan ini dimulai dengan sifat dan sikap guru yang tidak disukai siswa. Contoh sikap dan sifat ini termasuk guru yang tidak adil, marah, suka mencela, tidak adil, dan tidak pandai menerangkan. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan anak-anak dan menyebabkan hubungan yang tidak baik antara guru dan siswa. Ketiga, guru meletakkan standar siswa di atas kemampuan anak. Hal ini biasa terjadi pada guru yang masih muda dan belum berpengalaman, yang tidak tahu bagaimana mengukur kemampuan siswanya, sehingga mereka hanya mengawasi beberapa siswa.
3. Faktor Alat

Ketidaklengkapan alat pelajaran menyebabkan penyampaian pembelajaran yang kurang baik, terutama didalam pembelajaran praktik. Kekurangan alat laboratorium(alat praktek) secara signifikan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

4. Kondisi Gedung
- Kondisi ruang kelas, juga dikenal sebagai ruang tempat proses belajar mengajar, ruang kelas juga memengaruhi proses belajar siswa.

## 5. Kurikulum

Sistem belajar, sistem nilai, sistem lulusan, dan peraturan-peraturan lainnya akan berubah karena perubahan kurikulum, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa. Bahkan bagi siswa tertentu, perubahan ini dapat menyebabkan putus asa dan banyak siswa mengalami kesulitan belajar, menurunkan prestasi belajar mereka.

## 6. Waktu sekolah dan disiplin

Jika sekolah mulai sore, siang, atau malam, kondisi anak tidak lagi fokus dalam pembelajaran. Saat siang, udara lebih panas, yang mengurangi energi, hal tersebut dapat menambah proses kelelahan lebih cepat. Selain itu, sikap tidak disiplin dari guru dan siswa, seperti terlambat datang dan tidak menyelesaikan tugas, akan menyebabkan banyak kesulitan dalam pembelajaran.

Fungsi Lingkungan Sekolah: Sekolah, seperti lingkungan keluarga, dan tempat lain, adalah sistem sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Berikut adalah tanggung jawab lingkungan sekolah:<sup>22</sup>

1. Menumbuhkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan;
2. pendalaman;
3. ketepatan;
4. pemyarakatan;
5. pelestarian dan penyebaran kebudayaan; dan
6. peralihan ke masyarakat dan rumah.

---

<sup>22</sup> Hasbullah, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan",jurnal,(2021) 01,No.01,50

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII, Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 42 membahas sarana dan prasarana lingkungan sekolah.<sup>23</sup>

1. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Peralatan, prabot, peralatan, media, buku, dan sumber belajar lainnya harus tersedia.
2. Setiap satuan pendidikan harus memiliki prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana ini termasuk lahan, kelas, pendidik, pimpinan, perpustakaan, laboratorium, bengkel, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi, dan ruang lain.

Lingkungan sekolah" berasal dari kata-kata "lingkungan" dan "sekolah". Oemar Hamalik mengatakan lingkungan adalah sesuatu yang ada di lingkungan kita yang memiliki makna dan dampak tertentu pada kita. Sekolah sendiri, di sisi lain, didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh guru profesional. Program-program ini dimasukkan ke dalam kurikulum dan diikuti oleh siswa pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat kanak-kanak hingga Pendidikan Tinggi<sup>24</sup>

Karena lingkungan sekolah memengaruhi psikologi anak, lingkungan sekolah sangat penting untuk pendidikan. Sekolah dirancang khusus untuk pendidikan, sehingga mereka berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga

---

<sup>23</sup> Peraturan pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>24</sup> Wiji Suarso, "Dasar-dasar Pendidikan" *jurnal Depok : Kencana* (2014)01, no.01 42

dan pembentukan kepribadian anak. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan keluarga dengan tenaga pendidik sebagai ganti orang tua yang harus diikuti. Budaya sekolah terdiri dari perspektif, nilai-nilai, norma, perilaku, dan harapan. Setelah terbentuk, tindakan Untuk menjadi contoh bagi siswa mereka, guru harus menerapkan disiplin dalam mengajar dan membudayakan standar tertentu di sekolah.<sup>25</sup> Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peserta didik berperilaku terhadap lingkungan sekolah dalaman. Pemimpin sekolah menentukan bagaimana lingkungan sekolah menumbuhkan kebiasaan positif atau negatif. Namun, semua orang di sekolah—kepala sekolah, pendidik, staf administrasi, dan siswa harus berkomitmen untuk menerapkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari agar kebiasaan positif tetap ada.<sup>26</sup> Lingkungan sekolah adalah salah satu dari banyak elemen yang mendukung kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Kedisiplinan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor psikologis termasuk minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis termasuk pendengaran, penglihatan, kesegaran fisik, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita. Faktor non-sosial termasuk waktu, tempat, peralatan, dan media yang digunakan untuk belajar, dan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari lingkungan sekolah;<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Punita Syah Puteri and Erny Roesminingsih, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Peserta didik SMP Negeri Di Kecamatan Karang Pilang Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–9.

<sup>26</sup> Ahmad Syaifudin Zuhri, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Ma Ma ' Arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (2017)1,no.1,1-106.

<sup>27</sup> Iswantinegtyas and Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Proceedings of The ICECRS(2018)01,no.3,*

1. Mengatasi kesulitan belajar Siswa tidak akan bosan dan bahkan lebih nyaman saat belajar di lingkungan sekolah karena mereka akan berinteraksi dengan banyak orang, yang membuat belajar lebih menyenangkan saat bersama. Guru aka juga menggunakan berbagai pendekatan belajar untuk menghindari kebosanan.
2. Lingkungan sekolah meliputi teman bergaul, kesadaran, dan administrasi sekolah yang baik dapat ditunjukkan dengan peningkatan kedisiplinan belajar.
3. Memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Lingkungan sekolah harus dapat mengajarkan siswa tentang banyak hal, termasuk apa yang mereka pelajari di luar sekolah. Ini akan membantu mereka berprestasi dan memahami dunia nyata selain teori yang mereka pelajari.<sup>28</sup>
4. Sebagai metode pembelajaran untuk siswa yang kompetitif Selain menjadi tempat belajar, lingkungan sekolah berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kompetitif. Artinya, siswa diberikan materi tentang lingkungan sekitar mereka dan manfaatnya bagi mereka, yang tentunya akan bermanfaat dan bermanfaat bagi siswa.
5. Siswa merasa lebih nyaman belajar ketika mereka memiliki lingkungan yang hidup. Untuk membantu guru membuat siswanya lebih berprestasi di sekolah, lingkungan belajar yang nyaman sangat penting.

Semakin baik Lingkungan Sekolah, maka disiplin belajar yang diperoleh akan semakin tinggi. salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam

---

<sup>28</sup> Muhammad Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional" *jurnal Bandung : Remaja Rosda Karya* (2021),01,no.1.5

mengembangkan kedisiplinan adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peserta didik saat di dalam kelas.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ أَمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ

مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا

يَصْنَعُونَ (النحل: 112)

Artinya: Dan Allâh telah membuat sesuatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetap (penduduk) nya mengingkari nilkmat Allâh; karena itu Allâh merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (Q.S. An-Nahl ayat; 112)<sup>29</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa lingkungan sekolah membawa ketentraman bagi setiap orang dalam menuntut ilmu dengan bersyukur dan tidak mengingkari nikmat allah, maka allah akan menambah ketentraman hidup manusia. Salah satu cara untuk bersyukur atas nikmat allah adalah dengan mematuhi semua tata tertib yang ada di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah dapat berfungsi sebagai laboratorium atau tempat di mana peserta didik dapat bereksperimen, bereksperimen, dan berekspresi untuk memperoleh ide dan pengetahuan baru melalui hasil belajar. Selain mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter, pendidik di setiap institusi pendidikan juga menekankan pentingnya disiplin, yang harus diikuti oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Anak-anak yang

---

<sup>29</sup> Suhada, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal of Islamic Studies*,(2017)01,no.1,1-20

disiplin akan selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi mereka..<sup>30</sup>

Lingkungan sekolah juga memberi mereka tempat untuk beraktivitas, berekreasi, dan berinovasi. Selama proses pembelajaran, lingkungan menjadi tempat di mana peserta didik dapat menyampaikan semua pikiran dan minat mereka. Selain itu, lingkungan didefinisikan sebagai sesuatu yang ada di luar individu. Dalam konteks pengajaran, lingkungan ini mencakup segala sesuatu yang dapat membantu pengajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar atau pengajaran. Banyak hal yang dapat dipelajari peserta didik dan digunakan sebagai sumber belajar mereka, bukan hanya pendidik dan buku pelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman untuk berinteraksi antar peserta didik dan pendidik, Metode pembelajaran yang menyenangkan, kurikulum yang sesuai, peraturan sekolah yang dilaksanakan dengan tertib, fasilitas sekolah yang bersih, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dan daya konsentrasi mereka saat belajar. <sup>31</sup>

pengajaran yang tidak memperhatikan lingkungan akan menyebabkan peserta didik tidak dapat beradaptasi dengan kehidupan mereka sendiri. Karena di sekolah individu mendapatkan pelajaran, lingkungan sekolah sangat penting selama usia sekolah. Sekolah juga dapat menyebabkan stress, depresi, dan kecemasan, yang merupakan beberapa gejala gangguan mental emosional. semua yang ada di sekitar atau di sekeliling peserta didik itu sering disebut dengan lingkungan pendidikan

---

<sup>30</sup> Rieke Dyah Ramadhani Saputri and Agung Setyawan, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar," *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)* 3, no. 1 (2022): 24–31.

<sup>31</sup> Iswantiningtyas and Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *jurnal*, (2018)01,no.3

(mahluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) dan dapat di manfaatkan untuk menunjang kegiatan dan pembelajaran secara optimal.<sup>32</sup>

Kedisiplinan adalah keadaan yang dihasilkan melalui berbagai perilaku dan proses yang penting, seperti taat, patuh, setia, dan teratur atau tertib. Jika peserta didik mengikuti peraturan atau tata tertib sekolah dan tidak melanggarnya, mereka dianggap memiliki disiplin. Sekolah yang teratur, tenang, dan tenang dapat membantu peserta didik menjadi lebih rajin, gigih, serius, penuh perhatian, dan kompetitif. Pendidikan di sekolah akan berdampak positif pada perilaku dan pola kehidupan peserta didik jika dikembangkan dan diterapkan secara konsisten dan konsekuen. peraturan atau tata tertib di sekolah terkait dengan disiplin. Peraturan dibuat untuk menjamin kehidupan di sekolah tetap tertib dan tenang. Dengan tata tertib, peserta didik diharapkan dapat belajar tentang ketertiban dan hidup selaras di lingkungannya.<sup>33</sup>

Ada dua kategori lingkungan sekolah: lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.<sup>34</sup>

1. Lingkungan sosial sekolah, yang terdiri dari tenaga pendidik, karyawan, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan rajin, terutama dalam hal belajar seperti membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang baik bagi siswa untuk belajar..

---

<sup>32</sup> Vivi Jumaini Erwin Oktaviani, "hubungan Dukungan Sosial Di Lingkungan Sekolah Dengan Masalah Mental Emosional Pada Individu Usia Sekolah," *JOM FKp* 5, no. 2 (2018): 307–317.

<sup>33</sup> Martina. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 9 Tulung Selatan Kabupaten Oki*, jurnal PAI Raden Fatah, (2019)01, No. 2,

<sup>34</sup> Mauludiya, Novita. "Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan". Skripsi (2018): UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Lingkungan nonsosial, yang terdiri dari gedung sekolah dan lokasinya, juga dianggap berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

beberapa indikator lingkungan sekolah , yaitu meliputi: lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. <sup>35</sup>

a. Lingkungan fisik sekolah

1) Sarana sekolah

Gedung sekolah adalah tempat strategis di mana pendidikan terus berlangsung. Sekolah harus memiliki ruang kelas, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai, serta ruang seni dan ibadah. Setiap upaya dilakukan untuk mempermudah perawatan anak didik.

2) Prasarana sekolah

Selain buku pelajaran dan buku bacaan, kelengkapan laboratorium, alat olahraga, dan alat tulis juga sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran disekolah.

3) Lingkungan sekitar sekolah

Kehidupan anak didik di luar sekolah ternyata sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya di luar sekolah. Misalnya, pembangunan sekolah yang berada di dekat jalan raya mengganggu suasana kelas.

b. Lingkungan sosial

1) Hubungan peserta didik dengan teman-temannya

Agar dapat memberikan dampak positif terhadap belajar peserta didik, diperlukan hubungan yang baik antarpeserta didik. Hubungan yang baik, positif dan disiplin juga dapat memotivasi

---

<sup>35</sup> Hasbullah, "Dasar Ilmu Pendidikan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2021),01,no.1 h. 46

peserta didik menjadi individu yang lebih baik dan membentuk sebuah budaya.

#### 2) Hubungan peserta didik dengan pendidik

Hubungan antara pendidik dan peserta didik membentuk proses belajar mengajar secara langsung, oleh karena itu peran pendidik sangat diperlukan dalam peningkatan karakter disiplin peserta didik

#### 3) Hubungan peserta didik dengan staf sekolah

Staf sekolah juga perlu mendukung pengembangan karakter disiplin peserta didik dengan ikut andil dalam peneraan kedisiplinan sekolah dan bertindak tegas pada pelanggaran peraturan sekolah.<sup>36</sup>

### c. Lingkungan Akademis

#### 1) Suasana sekolah

Suasana sekolah yang disiplin juga dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik. sebagai contoh suasana sekolah yang disiplin antara lain, selama jam sekolah berlangsung gerbang utama sekolah di tutup, mencegah adanya peserta didik yang bolos pelajaran, contoh lain selama KBM berlangsung kantin sekolah tidak di buka, hal ini juga merupakan usaha dalam pendisiplinan peserta didik

#### 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

KBM yang di laksanakan secara tepat waktu, kontinue dan konsisten juga merupakan pembiasaan dan penguatan karakter disiplin peserta didik.

#### 3) Tata tertib sekolah

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, " Psikologi Belajar", *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,, (2020),01,no.1.* 135.

Tata tertib merupakan aspek pokok yang dibuat oleh sekolah dan yang harus ditaati peserta didik beserta seluruh warga sekolah, dan merupakan tolak ukur kedisiplinan terlaksana.<sup>37</sup>

## 2.2 Penggunaan Gadget

Banyak orang memperhatikan penggunaan perangkat oleh orang-orang, dan beberapa fakta terlihat terus meningkat. Ini pasti akan menjadi masalah besar bagi bangsa kita setelah ini. Orang-orang biasanya mendapatkan gadget canggih dari kedua orang tuanya. Kedua orang tua sengaja memberikan gadget canggih kepada anak-anak tersebut dengan maksud agar anak-anak tersebut mulai bermain game dengan fitur-fiturnya. Individu menguasai perangkat lebih cepat daripada orang dewasa. Bahkan orang tua mereka mungkin tidak tahu cara menggunakan perangkat yang mereka miliki. Pada dasarnya, gadget lebih canggih dan memiliki banyak fitur yang membuatnya lebih nyaman bagi pengguna. Dengan gadget yang terhubung ke internet, orang dapat melihat berita dan peristiwa yang terjadi segera tanpa harus menunggu koran dicetak keesokan harinya. gadget sangat bagus karena memungkinkan orang berkomunikasi di mana saja dan kapan saja, bahkan saat mereka bergerak.<sup>38</sup>

Gadget sekarang berfungsi sebagai gaya hidup, tren, dan alat komunikasi. Pada awalnya, handphone hanya digunakan oleh orang-orang yang benar-benar membutuhkannya, seperti pembisnis, pejabat, pekerja kantoran, dan guru. Namun, sekarang ponsel digunakan oleh semua orang, termasuk anak-anak usia sekolah. Sepertinya ponsel hanya berguna untuk menyampaikan SMS, mendengarkan musik, menonton film, dan bermain

---

<sup>37</sup> Elsa Septiyana. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2020/ 2021". Skripsi (2021),01,no.1

<sup>38</sup> Dewi Junita Manurung, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Pembentukan Karakter Siswa Di Smp," *Jurnal FKIP Unilla* 5, no. 12 (2018).

game. Oleh karena itu, penggunaan ponsel dalam dunia pendidikan harus dikaji secara menyeluruh. Salah satu cara terbaik untuk menggunakan perangkat elektronik, seperti smartphone, adalah dengan memberi siswa pemahaman yang kuat tentang bagaimana menggunakannya dengan benar dan bagaimana menggunakannya dengan tepat. Program yang berkaitan dengan penggunaan perangkat elektronik, seperti smartphone, telah diimplementasikan di sekolah. Misalnya, program ini memungkinkan anggota kelompok berkumpul di media sosial.<sup>39</sup> Solusi Ideal untuk Penggunaan Gadget (smartphone) Gadget dapat digambarkan sebagai dua sisi uang logam. Ini dapat berdampak baik atau buruk pada pertumbuhan anak. Sangat penting untuk memberikan instruksi, memahami, dan mengontrol penggunaan gadget (smartphone) sesuai dengan manfaatnya. Beberapa manfaat gadget termasuk komunikasi, pencarian informasi atau pengetahuan, hiburan, aplikasi, penyimpanan data, gaya hidup, dan penunjuk arah.<sup>40</sup>

Orang-orang modern, termasuk diri mereka sendiri, benar-benar tidak bisa lepas dari gadget ini. Alat ini memiliki manfaat bagi orang-orang: gadget menjadi media pembelajaran yang menarik melalui aplikasi yang terintegrasi ke dalam perangkat, membuat belajar bahasa Inggris lebih mudah dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing, mengurangi ketegangan saat belajar dengan meningkatkan kemampuan logika melalui game. Dengan menggunakan perangkat gadget, mereka dapat belajar berbagai pelajaran, mencari jurnal, bahan pelajaran, ilmu pengetahuan, mengetahui apakah ada tugas rumah, mengirim tugas, dan mengetahui

---

<sup>39</sup> Ibrahim, M.Mansur" Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang" *jurnal civic hukum*(2018), 03, No.01,18-44

<sup>40</sup> Alyusi Shiefti Dyah, d."Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial". Jurnal Jakarta: Prenadamedia Group (2018). 02,no.1,

jadwal kuliah. Namun, perangkat ini juga menyediakan akses bebas ke media sosial, game berbahaya, pornografi, dan ajaran yang salah bahkan yang sesat sekalipun.<sup>41</sup>

Peserta didik mungkin kehilangan waktu untuk beribadah, belajar, dan menyelesaikan tugas rumah karena kegemaran mereka untuk bermain ponsel, terutama jika orang tua tidak mengawasi mereka di rumah. Namun, mungkin ada juga peserta didik yang bijak membagi waktunya antara beribadah, belajar, dan bermain ponsel. Meskipun teknologi berkembang dengan begitu cepat dan tidak terkendali, ada manfaat dari perkembangan teknologi, seperti berikut:<sup>42</sup>

1. Komunikasi menjadi lebih mudah.
2. Anak-anak yang suka bermain gadget cenderung lebih kreatif.
3. Akses ke luar negara menjadi lebih mudah.
4. Orang menjadi lebih pintar untuk mengembangkan program dan fitur pengetahuan dan pendidikan.

Gadget akan bermanfaat bagi anak jika digunakan dengan hati-hati dan dengan aturan yang jelas. Salah satu manfaat penggunaan perangkat gadget adalah sebagai berikut:

- 1) mendorong peserta didik untuk mengikuti perkembangan teknologi; dalam era 4.0, peserta didik diharuskan untuk minimal mengetahui dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang; perangkat gadget dapat membantu peserta didik dalam penguasaan bahasa mereka, terutama dalam bahasa asing;

---

<sup>41</sup> Mahfud, M. N., & Wulansari, A. "Penggunaan Gadget untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif". *Seminar Nasional Pendidikan* (2018),01.no.1.

<sup>42</sup> Anik Yunianingsih et al., "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Peserta didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021," *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 36-44.

- 2) mendukung pendidikan mereka; dengan berbagai aplikasi yang ada di dalam gadget merupakan sarana kemudahan yang dapat digunakan peserta didik sebagai media yang mendukung pembelajarannya.
- 3) perangkat gadget memungkinkan peserta didik mengakses internet dengan mudah dan mencari informasi.
- 4) mengurangi stres; beberapa peserta didik yang lebih tua mengatakan sekolah itu menegangkan karena sangat konsentrasi dalam setiap pelajaran. Meningkatkan kemampuan matematis melalui bermain sambil belajar dengan aplikasi yang ada pada perangkat adalah salah satu cara untuk mengatasi ketegangan tersebut
- 5) meningkatkan keterampilan matematis.<sup>43</sup> Keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan peserta didik dalam mengolah kata, mengolah data, dan mengolah angka yang tersaji dalam materi pembelajaran peserta didik.

Gadget memiliki banyak efek, seperti pola pikir anak. Mereka juga dapat membantu mereka mengatur kecepatan saat bermain, membuat strategi dalam permainan, dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka selama pengawasan yang baik. Selain itu, aplikasi dalam gadget seperti Google memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Selain itu, ada YouTube, tempat peserta didik dapat mencari berbagai hal menarik dan informasi. Diharapkan bahwa berbagai alat ini akan menjadi sumber alternatif untuk meningkatkan hasil belajar

---

<sup>43</sup> Suryawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sd Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal." *Skripsi fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*,(2020)01,n0.1, 1-69

anak.<sup>44</sup> Penggunaan gadget yang berlebihan, atau kecanduan, terutama untuk konten yang tidak baik, diyakini berdampak negatif pada perilaku dan kemampuan seseorang, bahkan dapat menyebabkan kerusakan otak permanen, dari berbagai dampak yang dihasilkan dari penggunaan gadget baik yang positif maupun negatif, Peserta didik yang memiliki sikap disiplin akan mendorong mereka untuk belajar secara teratur dan rajin.

Gadget dapat digunakan dalam tiga kategori: 1) penggunaan yang tinggi menunjukkan penggunaan yang lebih dari tiga jam setiap hari; 2) penggunaan yang sedang menunjukkan penggunaan kurang lebih sekitar tiga jam setiap hari; dan 3) penggunaan yang rendah menunjukkan penggunaan yang kurang dari tiga jam per hari. Proses kedisiplinan dimulai dengan paksaan peraturan sekolah. Menurut penelitian Consumer Insight yang dilakukan oleh Nielsen pada Mei 2013, arfi bambani mengatakan smartphone digubakan orang Indonesia rata-rata selama, 3 jam 15 menit, atau 189 menit setiap hari dengan data berikut: <sup>45</sup>

1. 62 menit digunakan untuk berkomunikasi, seperti mengirim e-mail berkirim pesan aplikasi whats app, twiter, melakukan dan menerima panggilan telepon,
2. Sekitar 45 menit digunakan untuk hiburan misalnya melihat video atau audio atau memainkan game tertentu
3. 38 menit digunakan untuk mencoba aplikasi yang baru di download
4. 37 menit yang dihabiskan untuk menggunakan internet

Selain itu, kesadaran diri dapat meningkatkan ketekunan dan kepatuhan peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil

---

<sup>44</sup> Saputri and Setyawan, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*(2022)03,no.1,24-31

<sup>45</sup> Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education*, 04, no.1, 90

belajar mereka. Menurut penelitian yang dilakukan dengan sedikit penyesuaian, waktu penggunaan Nielsen juga melakukan penelitian tentang penggunaan perangkat atau smartphone. Nielsen adalah organisasi media dan informasi global yang berfokus pada penelitian dan informasi tentang pemasaran, konsumen, dan media lainnya. Indikator intensitas penggunaan gadget sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Sumber Informasi: Dalam hal ini, peserta didik menggunakan perangkat elektronik mereka untuk menggali informasi yang relevan dengan materi pelajaran.
- 2) Alat komunikasi gadget digunakan oleh peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman, pendidik, dan guru tentang pelajaran sekolah.
- 3) Sarana Hiburan: Peserta didik menggunakan perangkat untuk menghibur diri saat lelah, seperti main game, mendengarkan musik, melihat youtube, dll.
- 4) Alat Belajar: Peserta didik menggunakan alat sebagai alat belajar. contohnya menyimpan materi pelajaran dalam bentuk pdf, PowerPoint, dan sebagainya di perangkatnya.
- 5) Penggunaan internet Indikator ini menunjukkan manfaat menggunakan akses internet di perangkat peserta didik.
- 6) Waktu yang dimaksud di sini adalah kapan siswa menggunakan perangkat tersebut.
- 7) Lama Penggunaan Gadget Lama penggunaan gadget menunjukkan berapa lama siswa menggunakannya..

---

<sup>46</sup> fauzia farida, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembangbahu Lamongan," *Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 110265*, no. 3 (2017): 43,.

### 2.3 Karakter Disiplin Peserta Didik

Karakter, termasuk bakat, motivasi, dan prestasi akademik, didefinisikan sebagai kualitas individu siswa. Agar dapat mengajarkan disiplin, guru dan orang tua harus berhubungan baik dengan anak atau peserta didik mereka terlebih dahulu.<sup>47</sup> Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi peraturan yang tersurat dan tersirat. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan aturan luar atau norma yang sudah ada dikenal sebagai disiplin.<sup>48</sup> Dengan adanya siswa yang disiplin diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan tenang. Siswa yang disiplin biasanya hadir tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, dan berperilaku sesuai dengan standar.

Banyak ayat al-Quran dan hadist dalam agama Islam memerintahkan disiplin, yang berarti mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Salah satu contohnya adalah surah an-Nisâ ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: 59)

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

---

<sup>47</sup> Faradiba et al., “Karakter Disiplin Pnghargaan T Jawab Dlm Extrakurkuler.”

<sup>48</sup> D A N Kewarganegaraan et al., “The Purpose of This Research Is to Improve Creative and Discipline Character Using Project Citizenship Learning Model in Pancasila and Civics Subject before and after Using Project Citizenship Learning Model” . *Source of Data in This Research Is Found From* (2017): 66–82.

kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Qs. an-Nisâ [4]: 59)

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa perintah untuk mentaati allah dan rosulnya dan ulil amri atau pemimpin di antara kamu(lingkungan warga masyarakat) mentaati peraturan yang di buat oleh pemimpin atau pemerintah merupakan suatu pengimplementasian karakter disiplin di lingkungan sekitar. " Pengendalian diri seseorang terhadap aturan yang dibuat oleh orang yang bersangkutan atau dari luar disebut disiplin.."49 Oleh karena itu, disiplin belajar dapat didefinisikan sebagai pengendalian diri seseorang terhadap aturan yang digunakan dalam proses belajar, baik oleh diri sendiri maupun dari sumber luar.

Disiplin sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan dan harapan pembelajaran dan merupakan komponen yang sangat penting untuk keberhasilan prestasi akademik siswa. Penanaman karakter disiplin di sekolah membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Tanpa kerja sama yang efektif, perilaku disiplin tidak akan berhasil.<sup>50</sup> Dalam suatu organisasi, disiplin didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengikuti aturan atau tata tertib yang berlaku dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan.<sup>51</sup>

Disiplin adalah suatu keadaan yang dibangun dan dibentuk melalui tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dengan mendapatkan pendidikan, seseorang akan menjadi lebih cerdas dan memiliki kemampuan untuk membedakan tindakan yang harus dan tidak harus dilakukan. Ketika nilai-

---

<sup>49</sup> Patel, "Pengaruh Disiplin Terhadap Sikap Belajar," *jurnal kedisiplinan* 1, no. 1 (2019): 8–25.

<sup>50</sup> Patel, "Pengaruh Disiplin Terhadap Sikap Belajar" *jurnal kedisiplina*,01,No.01(2019): 9–25.

<sup>51</sup>Feri Sulis Diana, Setyorini Setyorini, and Sapto Irawan, "Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Peserta didik Kelas Xi Smk Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019," *Psikologi Konseling* 14, no. 1 (2019): 373–386.

nilai kepatuhan menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan seseorang yang sudah memiliki sikap disiplin, tindakan atau sikap yang dilakukan tidak lagi dianggap sebagai beban. Sebaliknya, tindakan yang tidak dilakukan akan menjadi beban bagi dirinya sendiri.<sup>52</sup>

Disiplin diri adalah kesadaran diri untuk mengatasi keinginan-keinginan dari dasar diri sendiri. Ini biasanya disebut sebagai kontrol diri dan berfungsi sebagai pengganti untuk insentif. Dididik dengan menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan tindakan terbaik yang menentang hal-hal yang tidak diinginkan. Ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan yang lebih rasional, perilaku yang bernilai terjadi: melakukan apa yang dianggap terbaik dan melakukannya dengan senang hati. Melakukan perbuatan baik adalah perilaku baik, tetapi biasanya dilakukan dengan enggan karena menentang hasrat pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin. Selain itu, karakter disiplin juga dapat dibentuk melalui contoh, seperti contoh yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Berikut ini adalah beberapa contoh disiplin: Seorang guru harus memenuhi persyaratan berikut: mereka harus hadir di sekolah sebelum kelas dimulai (tidak boleh terlambat); mereka harus mampu memberikan pelajaran tepat waktu dan berakhir pada waktu yang tepat; dan mereka harus membuat kebiasaan agar siswa dapat menirunya. Di sini, "kebiasaan" berarti disiplin.<sup>53</sup>

Disiplin harus diajarkan, dipelajari, dan dihayati oleh siswa. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa keberhasilan dan kegagalan sekolah dalam

---

<sup>52</sup> Harsela, F., & Qalbi, Z.. Dampak Permainan Gadget dalam Memengaruhi Perkembangan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Bengkulu. *Jurnal Pena Paud*, (2020) 1(1), 27 - 39.

<sup>53</sup> Okitasari, W. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Anak Bangsa". *Jurnal Pendidikan Nusantara*, (2021). 2(1).  
Puspitasari,

menerapkan karakter disiplin sangat bergantung pada tingkat ketercapaian semua elemen dalam menerapkan disiplin yang sempurna. Disiplin juga dapat didefinisikan sebagai tugas perkembangan, yang merupakan harapan masyarakat tentang bagaimana anak melakukan tugas perkembangan dengan baik. Hanya anak yang disiplin yang dapat melakukan tugas perkembangan itu. Anak-anak yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya akan dihargai oleh masyarakat. Akibatnya, anak merasa menjadi bagian dari komunitas yang dapat diandalkan. Kedisiplinan adalah keadaan yang dihasilkan melalui berbagai perilaku dan proses yang penting, seperti taat, patuh, setia, dan teratur atau tertib. Jika peserta didik mengikuti peraturan atau tata tertib sekolah dan tidak melanggarnya, mereka dianggap memiliki disiplin. Sekolah yang teratur, tenang, dan tenang dapat membantu peserta didik menjadi lebih rajin, gigih, serius, penuh perhatian, dan kompetitif.<sup>54</sup>

Intruksi sistematis yang diberikan kepada peserta didik yang discipline merujuk pada arti Disiplin. Berarti untuk mendisiplinkan mengintruksikan individu untuk mengikuti tata-an atau aturan tertentu melalui peraturan-peraturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative. Karena hukuman digunakan untuk melangsungkan tata-an. Disiplin, dalam arti lain, merujuk pada suatu ilmu tertentu yang diajarkan kepada siswa. Orang-orang sebelumnya menyebutnya vak, atau disiplin ilmu.<sup>55</sup>

Pendidikan di sekolah akan berdampak positif pada perilaku dan pola kehidupan peserta didik jika dikembangkan dan diterapkan secara

---

<sup>54</sup> Puspitasari, V., Martati, B., & Pribowo, F. S. P. “Analisis Dampak Gadget Pada Pembentukan Karakter Dalam Masa Pandemi Covid 19 Siswa MI Muhammadiyah 27 Surabaya”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, (2021). 7(1), 7-13

<sup>55</sup> Sasi Mardikarini and Laila Candra Kartika Putri, “Pemantauan Kedisiplinan Peserta didik Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Peserta didik Kelas III,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 30–37.

konsisten dan konsekuen.<sup>56</sup> Sangat erat kaitannya disiplin dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Peraturan ini dibuat untuk memastikan bahwa kehidupan di sekolah tetap teratur dan tenang. Untuk mencapai tujuan sekolah, semua warga sekolah harus disiplin. Dengan tata tertib di sekolah, diharapkan peserta didik belajar tentang ketertiban dan dapat hidup selaras di lingkungannya.

Salah satu bagian yang sangat penting dari pendekatan untuk menegakkan disiplin adalah menanamkan keyakinan yang teguh di antara siswa. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain, sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Peningkatan motivasi Motivasi adalah alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi terdiri dari dua jenis: intrinsik (dari dalam diri kita sendiri) dan ekstrinsik (dari luar diri kita).
2. Pendidikan dan latihan: Pendidikan dan latihan adalah komponen penting dalam pembentukan dan pengembangan disiplin. Ini adalah proses di mana peserta didik harus mematuhi beberapa peraturan. Misalnya, latihan, mematuhi atau mematuhi peraturan, mengajarkan orang untuk hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan dan kerja sama, dan sebagainya.
3. Kepemimpinan: Bagaimana seorang pemimpin, guru, atau orangtua berperilaku terhadap anggota, siswa, atau anaknya turut menentukan apakah pembinaan disiplin berhasil atau tidak. Karena

---

<sup>56</sup> M Tech Student et al., "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Viii Mts Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo," *Frontiers In Neuroscience* 14, No. 1 (2021): 1-13.

<sup>57</sup> Saputri, A. D., & Pambudi, D. A. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini". In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* . (2018).3, no.1, 265- 278

pemimpin bertindak sebagai panutan, faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi mereka yang dipimpinnya..

4. Penegakan aturan: Penegakan disiplin sering dikaitkan dengan penerapan aturan. "Takut pada aturan bukan takut pada orang" harus menjadi dasar penegakkan aturan. Orang harus melakukan sesuatu karena taat pada aturan, bukan karena taat pada orang yang memerintah mereka. Jika hal ini menjadi lebih jelas, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman.
5. Penggunaan Reward and Punishment , atau penghargaan dan hukuman, adalah dua komponen yang saling terkait. Jika digunakan secara terpisah, itu tidak akan efektif, terutama dalam hal penegakan disiplin<sup>58</sup>

Kedisiplinan berperan sangat penting bagi peserta didik di lingkungan sekolah; sikap disiplin peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuh jenis pelanggaran disiplin yang dapat terjadi di sekolah, menurut Tulus Tu'u:

1. Sekolah tidak memiliki rencana yang baik untuk melaksanakan disiplin,
2. Ketika rencana yang baik ada, tetapi kepala sekolah tidak melaksanakan atau memantau disiplin dengan baik,
3. Tidak konsekuen dan tidak konsisten dalam menerapkan disiplin,
4. Kepala sekolah tidak memprioritaskan kebijakan mereka tentang disiplin,
5. Kurangnya kolaborasi dan dukungan dari tenaga pendidik dalam merencanakan dan menerapkan kedisiplinan di sekolah,

---

<sup>58</sup> M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: "Membangun Peradaban Bangsa" *jurnal. Yuma pustaka* (2010), 01 no1 45-49.

6. kurangnya partisipasi dan dukungan dari orang tua dalam menangani masalah terkait disiplin di sekolah, khususnya pada peserta didik yang memiliki masalah, dan
7. berbagai peserta didik yang berada di sekolah berasal dari peserta didik yang memiliki masalah masing-masing dengan sikap disiplin mereka sendiri.<sup>59</sup>

Membangun Tradisi Disiplin yang Kuat: Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk membangun tradisi disiplin yang baik, di antaranya adalah: <sup>60</sup>

1. Mengingat keuntungan dan kerugiannya: Mengingat keuntungan disiplin akan mendorong seseorang untuk melakukannya. Disiplin ini memiliki banyak manfaat untuk peran guru dan murid. Salah satu manfaatnya adalah pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif..
2. 2. Mengingat Cita-cita yang Besar: Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mundur. Jika Anda ingin maju, Anda harus menghadapinya dengan keberanian dan kesatria, tidak peduli apa yang menghalangi Anda. Namun, kedisiplinan diperlukan untuk mencapai semua itu. Tidak akan ada cita-cita besar jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang akan memengaruhi hidupnya dalam jangka panjang. Seorang guru harus mendisiplinkan muridnya terlebih dahulu, sehingga mereka segan dan mengikuti perintahnya.
3. Memiliki Tanggung Jawab: Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap negara, masyarakat, dan etika mereka sendiri. Untuk mendidik dan

---

<sup>59</sup> Tulus Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa". *Jakarta: PT Grasindo*. (2020),01,no.1.. 53.

<sup>60</sup> Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus". *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (2021).2,no1,34-40.

mempersiapkan masa depan anak-anak bangsa, guru harus berkomitmen dan bekerja keras. Siswa harus rajin belajar untuk masa depan.

4. Mengatur Waktu dengan Baik: Melakukan kegiatan yang disiplin membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Anda dapat menentukan prioritas berdasarkan manajemen waktu Anda. Dengan kata lain, pekerjaan yang termasuk dalam kategori wajib (harus dilakukan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak efek negatifnya), dan haram (larangan dilakukan).
5. 5. Meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat: Jangan lakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti begadang di malam hari, menonton TV sampai larut malam, dan sebagainya. Guru harus memberi contoh yang baik dan konstruktif kepada anak-anak mereka dan masyarakatnya.<sup>61</sup>

Masalah disiplin belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari hasil belajar yang buruk atau kinerja akademik yang buruk. Masalah-masalah ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yang paling sering berasal dari faktor internal peserta didik sendiri maupun faktor ekstern. Faktor-faktor berikut mempengaruhi disiplin:<sup>62</sup>

1. Kesadaran diri: Ini adalah kesadaran bahwa disiplin dianggap penting untuk keberhasilan dan kebaikan dirinya. Kesadaran diri juga berfungsi sebagai pendorong yang sangat kuat untuk membangun disiplin.
2. pengikut dan ketaatan adalah hasil dari kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat dan diikuti

---

<sup>61</sup> Jamal Ma"mur Asmani, "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif", *Yogyakarta Diva Press* (2020),01,no.01, 88-93

<sup>62</sup> Dole, F. E.." *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar*". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan(2021) 3,no.6, 3675-3688

dengan penerapan dan penerapan peraturan yang mengatur perilaku individu.

3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membangun, dan menciptakan perilaku sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman digunakan untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan.

Kedisiplinan dimulai dengan pemaksaan aturan sekolah dan lingkungan. Hal ini terlihat dari kondisi awal, di mana banyak siswa menentang aturan dan tidak mau mematuhi. Di dunia modern, disiplin diri sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak-anak karena memberi mereka kemampuan untuk memiliki kontrol atas diri mereka sendiri dan bertindak dengan cara yang selalu sesuai dengan etika. Setelah itu, pendidik memberikan penjelasan tentang kedisiplinan dan menetapkan peraturan dan sanksi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tetap mengikuti peraturan ini, bahkan ketika mereka dipaksa untuk melakukannya.<sup>63</sup> Namun, sikap terpaksa itu lama-lama berubah menjadi kegembiraan ketika tenaga pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berdisiplin di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang membagi elemen disiplin menjadi: <sup>64</sup>

- 1) peraturan: Peraturan dapat berfungsi sebagai pedoman yang cukup baik untuk penilaian,

---

<sup>63</sup> Karmila” Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Sdn 03 Ele Kec. Tanete Riaja Kab. Barru” *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar*,01,No.01(2020)1-85.

<sup>64</sup> Puteri and Roesminingsih, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Karang Pilang Surabaya.” *Artikel*,(2019)07,no.1,1

- 2) Punishment(Hukuman): hukuman dapat berupa hukuman yang mendidik dan bertujuan agar peserta didik sadar dan tidak mengulanginya lagi, dan peringatan bagi peserta didik lainnya bahwa itu adalah konsekuensi yang akan di terima bagi pelanggar tata tertib sekolah.
- 3) Reward (penghargaan): reward ditujukan untuk peserta didik yang mengalami perubahan yang lebih baik, baik dalam hal nilai maupun sikap, supaya menjadi motivasi bagi temannya yang lain agar menjadi lebih baik juga,
- 4) Konsistensi: Konsistensi dapat digambarkan sebagai tingkat stabilitas, keseragaman, atau kecenderungan menuju keistiqomahan. Peraturan, hukuman, dan penghargaan harus sesuai satu sama lain. Dengan konsistensi, anak-anak akan dilatih dan terbiasa dengan hal-hal yang tetap, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang salah.

indikator Disiplin menurut para ahli adalah belajar dengan tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah di tentukan, melaksanakan tata tertib disekolah, rajin belajar, mengerjakan tugasnya secara mandiri, bertindak jujur dalam segala hal, tidak ramai saat kegiatan KBM berlangsung, tidak menyontek dalam ujian maupun tugas harian, tidak berbuat keributan,tidak pergi kekantin saat jam KBM berlangsung, tidak mengganggu kegiatan KBM kelas lain saat diluar kelas.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education*(2018)04,no.2,87-97

Berdasarkan pendapat diatas AS. Moenir mengatakn bahwa indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

1) Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu,

Di setiap sekolah mestinya mempunyai jadwal jam sekolah masing-masing, peserta didik yang tergolong disiplin waktu pasti akan datang sebelum jam masuk sekolah, pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah, dan langsung kerumah masing- masing.

2) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah,

Tata tertib yang ada di sekolah tentunya dibuat untuk menertibkan seluruh warga sekolah, dengan menjalankan aturan atau tata tertib sekolah, peserta didik juga berlatih untuk bersikap disiplin dalam mentaat perturan sekolah.

3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan,

Tugas yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui seberapa faham peserta didik tersebut memahami materi yang telah disampaikan saat KBM, dengan mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh pendidik, peserta didik juga belajar bagaimana cara meningkatkan kedisiplinannya dalam setiap pengerjaan tuga-tugas yan telah diberikan.

4) Mengumpulkan tugas tepat waktu,

Selain mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu juga termasuk latihan disiplin dan dalam

---

<sup>66</sup> Zuhri, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Ma Ma ' Arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*(2017)01,no.1,1-106

pelaksanaannya juga dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik dalam mengatur waktu yang dimilikinya.

5) Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku,

Seragam sekolah diciptakan sebagai identitas dan ciri khas setiap sekolah, tentunya seragam sekolah juga ada jadwal waktu pemakaian dan semua atribut pendukung seragam sekolah. contoh jadwal pemakaian seragam seperti setiap hari senin peserta didik memakai seragam putih abu-abu lengkap dengan menggunakan dasi dan topi, bet OSIS, bet lembaga dan bet kelas jurusan wajib dipasang, sepatu wajib hitam dan menggunakan kaos kaki putih.

6) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar tentunya memerlukan perlengkapan belajar, peralatan yang perlu dibawa peserta didik dalam pelaksanaan KBM di antaranya yaitu buku tulis, alat tulis, dan buku LKS sebagai bahan pegangan materi yang akan dipaparkan oleh pendidik,<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–3071.

## 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil	Tujuan	Metode	Perbedaan
	Ahmad Syaifudin Zuhri	2017	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap Kedisiplinan belajar peserta didik kelas x ma ma'arif 06 seputih raman lampung tengah	Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah, dengan nilai 0,480, yang menunjukkan pengaruh positif.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa MA Ma'arif 06 di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.	kuantitatif	Tempat penelitian: SMK DIPONEGORO TUMPANG Tahun penelitian:2022
	Adeng Hudaya	2018	Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat tidak memiliki pengaruh positif terhadap disiplin, minat belajar, atau minat belajar, dan bahwa perangkat tidak memiliki pengaruh linear antara variabel perangkat dan disiplin. Dengan demikian, perangkat tidak mempengaruhi keduanya.	mengetahui adakah pengaruh gadget terhadap disiplin peserta didik, mengetahui adakah pengaruh gadget terhadap minat belajar peserta didik kemudian mengetahui adakah pengaruh gadget terhadap minat belajar peserta didik dan disiplin peserta didik	kuantitatif	Tempat penelitian: SMK DIPONEGORO TUMPANG Tahun penelitian:2022
	Feri Sulis Diana	2019	Pengaruh nilai pendidikan karakter terhadap disiplin	Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan	Mengetahui pengaruh yang signifikan antara nilai pendidikan karakter	Kuantitatif	Tempat penelitian: SMK DIPONEGORO

			peserta didik kelas xi smk islam sudirman tahun ajaran 2018/2019	antara nilai pendidikan karakter terhadap disiplin peserta didik kelas XI SMK Islam Sudirman tahun ajaran 2018/2019	terhadap disiplin peserta didik.		TUMPANG Tahun penelitian:2022
	Karmila	2020	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Sdn 03 Ele Kec. Tanete Riaja Kab. Barru	lingkungan sekolah dapat memberikan Manfaat yang berarti terhadap pembentukan karakter murid . Selama ini pembentukan karakter kurang mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah maupun pendidik.	Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PKn.	Kualitatif	Tempat penelitian: SMK DIPONEGORO TUMPANG Metode penelitian: kuantitatif Tahun penelitian:2022
	Punita Syah Putri	2019	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya	Hasil analisis dari pengolahan data dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dan sikap disiplin peserta didik sebesar 13,6% . indikator yang mempengaruhi dari aspek budaya sekolah yakni budaya kepercayaan sedangkan dari aspek sikap disiplin peserta didik yaitu disiplin beribadah.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap sikap disiplin peserta didik SMPN di Kecamatan Karang Pilang Surabaya.	kuantitatif	Tempat penelitian: SMK DIPONEGORO TUMPANG Tahun penelitian:2022

	Lia Ratnawati	2019	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo	Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik terdapat 51% masuk dalam kriteria cukup baik artinya lingkungan sosial sekolah memberi pengaruh atau kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.	Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo.	Kualitatif	Tempat penelitian: SMK DIPONEGORO TUMPANG Metode penelitian: kuantitatif Tahun penelitian:2022
--	---------------	------	--	--	--	------------	--

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

## **2.5 Hubungan Antar Variabel**

### **2.5.1 Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakteristik peserta didik**

Lingkungan sekolah memberikan stimulus kepada peserta didik, dan peserta didik memberikan respons terhadap lingkungan sekolah mereka. Tingkah laku peserta didik akan dipengaruhi oleh kondisi di dalam dan di luar, baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tidak langsung termasuk seperti staf dan tenaga pendidik juga menerapkan karakter disiplin dalam dirinya, sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Pengaruh langsung termasuk staf dan tenaga pendidik juga menerapkan karakter disiplin dalam dirinya, sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik di dalam lingkungan sekolah dan teman-teman yang berkarakter disiplin dan di beri apresiasi oleh sekolah dalam kedisiplinannya juga dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan karakter disiplin dalam dirinya.

### **2.5.2 Pengaruh penggunaan gadget terhadap karakteristik peserta didik**

Media dan teknologi telah mengubah pendidikan karakter. Banyak orang tua membelikan perangkat elektronik (Gadget) pada usia dini untuk memberi anak mereka kebebasan yang penuh. Mereka berpendapat bahwa melakukan hal ini akan lebih aman dan lebih mudah untuk memantau aktivitas buah hati. Namun, pengaruh media terhadap perkembangan karakter disiplin yang dihasilkan dari kebiasaan memainkan Gadget. Ada banyak dampak positif yang akan muncul, seperti mempermudah peserta dalam pencarian tambahan materi dan pemahaman dengan adanya fasilitas internet didalam

gadget, sebagai media pendukung dalam pengerjaan tugas, dan gadget juga sebagai pengingat serta media informasi yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan penggunaan gadget juga berpengaruh positif dalam peningkatan karakter disiplin peserta didik.

### **2.5.3 Pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakteristik peserta didik**

Lingkungan sekolah yang positif dan penggunaan gadget dengan baik dan positif juga berdampak positif kepada peserta didik, Lingkungan sekolah dan penggunaan gadget sangat berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sekolah dan penggunaan gadget juga termasuk media dan merupakan sarana pengembangan karakter peserta didik. tenaga kependidikan yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dari sebagai contoh bagi peserta didik dan menjalankan peraturan yang telah dibuat dengan tertib dan terpantau, sehingga hal tersebut juga sebagai motivasi dan sekaligus latihan bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter disiplin dalam dirinya. Hukuman juga diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan, hal tersebut bertujuan sebagai pengingat peserta didik lainnya. Penggunaan gadget dengan baik dan benar juga dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik, seperti, media gadget mampu mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran, sehingga mempercepat pengerjaan tugas, dan otomatis peserta didik mampu menumpukan tugas dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

## **2.6 Variabel dan indikator**

### **2.6.1 Lingkungan sekolah(X1):**

Indikator lingkungan seola yang mempengaruhi karater disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik sekolah
  - 1) Sarana sekolah
  - 2) Prasarana sekolah
  - 3) Lingkungan sekitar sekolah
- b. Lingkungan sosial
  - 1) Hubungan peserta didik dengan teman-temanya
  - 2) Hubungan peserta didik dengan pendidik
  - 3) Hubungan peserta didik dengan staf sekolah
- c. Lingkungan Akademis
  - 1) Suasana sekolah
  - 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
  - 3) Tata tertib sekolah

### **2.4.2 Penggunaan gadget(handphone)(X2)**

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, diperoleh indikator penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik sebagai berikut.

- a. Sumber Informasi
- b. Alat
- c. Media Belajar Peserta didik
- d. Penggunaan Internet
- e. Waktu dan lama Penggunaan Gadget

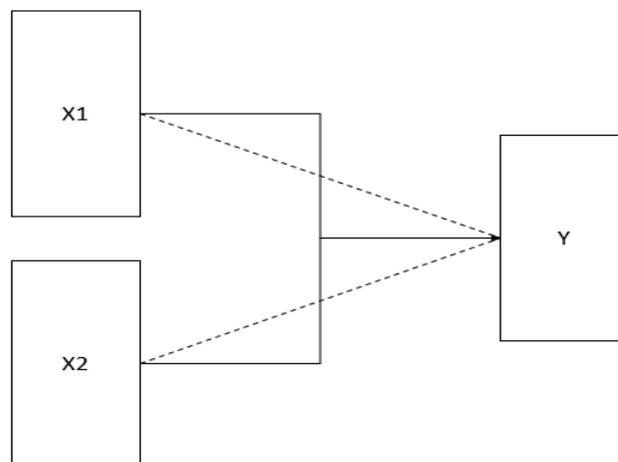
### **2.4.3 Karakter Disiplin**

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, diperoleh indikator disiplin sebagai berikut:

- a. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu,
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah,
- c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan,
- d. Mengumpulkan tugas tepat waktu,
- e. Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku,
- f. Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran

## 2.7 kerangka konseptual

Secara detail penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. kerangka Konseptual

Keterangan

- X1 : Lingkungan sekolah  
X2 : penggunaan Gadget  
Y : Karakter disiplin peserta didik

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian

##### 4.1.1. pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tentang pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget(hp) terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro tumpang baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini menggunakan metode survey

Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan rinci tentang pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget (hp) terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Diponegoro Tumpang. Sedang penelitian survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel yang terjadi dengan tujuan memisahkan pengaruh dari suatu variabel penyebab terhadap variabel terikat. Variabel bebas (*exsogen*) tersebut merupakan Lingkungan sekolah ( $X_1$ ), penggunaan gadget(hp)( $X_2$ ), dan variabel terikat (*endogen*) merupakan karakter disiplin peserta didik (Y).

##### 4.1.2. Penelitian korelasi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen deskriptif. Menurut Johnson dan Kristen, jenis penelitian ini didefinisikan sebagai penelitian yang tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran yang tepat tentang status atau karakteristik situasi atau fenomena. Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang

memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret aspek-aspek tertentu dari situasi atau fenomena.

Kejelasan sumber data, yaitu populasi dan sampel, dari segi homogenitas, volume, dan penyebaran, diperlukan karena penelitian ini menuntut ketelitian, ketekukan, dan sikap kritis saat mengumpulkan data dari sumbernya. Untuk menentukan metode statistik yang akan digunakan untuk mengolah data, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil analisis yang dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), diperlukan pemahaman yang jelas tentang korelasi antara variabel-variabel yang akan dipelajari. karena data yang dihasilkan dari penelitian adalah angka. Jadi mudah untuk membuat generalisasi dan hasilnya dapat digunakan sebagai referensi yang cukup akurat.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, ada 639 siswa yang terlibat dalam penelitian ini. dengan karakteristik:

- Jenis kelamin : laki-laki/perempuan
- Kelas :10/11/12
- Jurusan :Multimedia, TKJ, Asisten Keperrawatan, TBSM, perhotelan.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian, selanjutnya cara yang dilakukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling* Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus tabel issac michael, margin error yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel isaac michael dari 639 siswa yang kemudian dibulatkan menjadi 650 populasi didapatkan sampel sebanyak 227 peserta secara *systematic random sampling*.

N	S		
	1%	5%	10%
600	315	221	187
650	329	227	191
700	341	233	195
750	352	238	199
800	363	243	202
850	373	247	205
900	382	251	208
950	391	255	211
1000	399	258	213

Tabel. 3.1. Tabel sampel ISSAC & MICHAEL

### 3.3 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini merupakan SMK Diponegoro Tumpang. Adapun waktu yang akan dilaksanakan individu dalam penelitian ini selama 3 minggu yaitu 19 juni 2023 s/d 8 juli 2023 mulai dari pengambilan data, olah data, sampai pada uji validitas data dalam mengukur pengaruh dari setiap variabel.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket, juga dikenal sebagai kuesioner, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan sejumlah daftar pertanyaan atau

pernyataan tertulis untuk meminta jawaban dari sejumlah peserta.<sup>68</sup> Penelitian ini menggunakan bentuk angket langsung tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk mengumpulkan data tentang situasi yang dialami responden. Semua pilihan jawaban yang tersedia telah disajikan dalam angket, sehingga peserta hanya perlu memilih salah satu dari berbagai jawaban yang tersedia dari pernyataan positif yang memiliki empat pilihan alternatif, yaitu:

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lengkap tentang masalah yang diteliti. Responden mengisi kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan cara yang jujur, terbuka, dan apa adanya. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah(X1), penggunaan gadget(X2), dan karakteristik peserta didik (Y) diukur melalui metode pengumpulan data. kuesioner pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget diisi oleh peserta didik yang ada di sekolah sebagai sampel penelitian yang tersebar. Selama pengisian kuesioner, peserta hanya perlu memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau perspektif mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penyusunan kuesioner sebagai berikut:

1. Menentukan indikator untuk setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk diberikan kepada responden;
2. Membuat kisi-kisi setiap item yang didasarkan pada variabel penelitian; dan

---

<sup>68</sup> Sugiyono. 2014. Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, jurnal,01,no.01, 142

3. Membuat daftar pertanyaan untuk setiap variabel penelitian dengan alternatif jawaban dan petunjuk pengisian untuk menghindari kekeliruan saat mengisi kuesioner.
4. Untuk setiap pilihan jawaban, tentukan standar penskoran. Dalam penelitian ini, teknik rating scale digunakan untuk penskoran alternatif jawaban instrumen. Ini dipilih karena teknik ini lebih fleksibel dan dapat digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap berbagai hal, seperti status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, dan proses kegiatan.
5. Melakukan Analisis rasional dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi kesesuaian dengan indikator dan ketetapan kuesioner.

### **3.5 Instrumen penelitian**

Peneliti menggunakan instruksi penelitian untuk mengumpulkan data agar prosesnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak bias, yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang juga tidak bias. Salah satu cara peneliti mengumpulkan data adalah dengan membuat kisi-kisi. Berikut adalah kisi-kisi penelitian pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik:

No	Variabel	Indikator	Nomor item	jumlah
1	Lingkungan sekolah	1. Lingkungan fisik sekolah	1,2,3,4,5,6	6
		2. Lingkungan sosial	7,8,9,10,11,12	6
		3. Lingkungan Akademis	13,14,15	3
2	Penggunaan Gadget	1. Sumber Informasi	16,17	2
		2. Alat	18,19	2
		3. Media Belajar Peserta didik	20,21	2
		4. Penggunaan Internet	22,23	2
		5. Waktu lama Penggunaan Gadget	24,25	2
3	Karakter Disiplin Peserta Didik	1. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu,	26, 27	2
		2. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah,	28,29,30,31,32,33	6
		3. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu,	34,35,36,37,38	5
		4. Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku,	39, 40	2
		5. Jujur daam setiap kata dan perbuatan	41, 42	2

Tabel 3.2. kisi-kisi penelitan pengaruh lingkungan sekolah dan penguanaan gadget terhadap karakter disiplin peserta didik

Metode skala likert lima point digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan diberikan kepada responden. Selanjutnya, responden memilih pernyataan positif dari lima opsi yang tersedia, yaitu:

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>Deskripsi</i>
<b>S</b>	Selalu (5 kali)
<b>SR</b>	Sering (4 kali)
<b>KD</b>	kadang (3 kali)
<b>JR</b>	Jarang (2 kali)
<b>TP</b>	Tidak Pernah (1 kali)

Tabel 3.3. *Rating Scale* Lingkungan sekolah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>Deskripsi</i>
<b>S</b>	Selalu (5 kali)
<b>SR</b>	Sering (4 kali)
<b>KD</b>	kadang (3 kali)
<b>JR</b>	Jarang (2 kali)
<b>TP</b>	Tidak Pernah (1 kali)

Tabel 3.4. *Rating Scale* penggunaan gadget (handphone)

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>Deskripsi</i>
<b>S</b>	Selalu (5 kali)
<b>SR</b>	Sering (4 kali)
<b>KD</b>	kadang (3 kali)
<b>JR</b>	Jarang (2 kali)
<b>TP</b>	Tidak Pernah (1 kali)

Tabel 3.5. *Rating Scale* karakter peserta didik

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang melibatkan penggunaan model statistik uji regresi linier berganda. untuk menentukan seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan gadget terhadap karakter disiplin di SMK Diponegoro Tumpang

Langkah-langkah untuk melakukan analisis dan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel terikat dan variabel bebas. Studi ini dilakukan di SMK Diponegoro Tumpang dengan topik pengaruh Lingkungan sekolah (X1) dan penggunaan gadget (X2) terhadap karakter peserta didik (Y).
- 2) Melakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, variabel laten atau variabel yang tidak teramati disebut. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dibentuk oleh dimensi atau indikator yang diamati melalui kuesioner skala Likert. Selain itu, reliabilitas dan validitas survei diuji.

Analisis faktor konfirmatori adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran.

#### 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas: Variabel penelitian disebut sebagai variabel laten atau tidak diamati; variabel ini tidak dapat diukur secara langsung tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator yang diamati melalui kuesioner yang diuji dengan skala likert. Validitas dan reliabilitas kuesioner ini diuji. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menganalisis model pengukuran.

##### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menentukan validitas suatu kuosioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang diharapkan dari kuesioner tersebut. Mungkin dianggap valid jika  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$ ,

dan tingkat signifikansi yang dihasilkan diperoleh lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji reabilitas

penelitian ini menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen penelitian. Jika nilai alfa Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7, berarti instrumen tersebut reliabel.

### 2) Uji - F

Uji F menunjukkan pengaruh total dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau simultan. Jika nilai F dan  $t$  signifikan, tingkat 0,5 atau 5% akan digunakan. Nilai 0,05 dapat menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau sebaliknya

### 3) Uji - T

Uji-t, juga dikenal sebagai uji parsial, mengevaluasi bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan skor  $t$  dengan  $t$ -tabel atau dengan melihat kolom signifikansi untuk setiap skor  $t$ . Proses uji-t sama dengan uji-t sebelumnya.

### 4) Uji deskriptif

Uji Deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas point-point data sehingga pola-pola itu dapat berkembang memenuhi semua kondisi data, tujuan uji deskriptif adalah untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Nesya Putri, Afrida and Mufidah, Nastiti, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 133–148
- , J.W., V.L. Cresswell Plano-Clark, M.L. Gutmann, and W.E. Hanson. "An Expanded Typology for Classifying Mixed Methods Research Into Designs: Advanced Mixed Methods Research Designs." In *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*, 2003.
- Diana, Feri Sulis, Setyorini Setyorini, and Sapto Irawan. "Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Kelas Xi Smk Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019." *Psikologi Konseling* 14, no. 1 (2019): 373–386.
- Faradiba, Andi Tenri, Fakultas Psikologi, Universitas Pancasila, and Lucia R M Royanto. "Karakter Disiplin Pnghargaan T Jawab Dlm Extrakurkuler." *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 1 (2018): 93–98.
- farida, fauzia. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembangbahu Lamongan." *Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 110265*, no. 3 (2017): 43.
- Hamid, Abdul, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Tanjung Raja." *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (2018): 1–16.
- Hudaya, Adeng. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 4, no. 2 (2018): 86–97.
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 197–204.
- Kewarganegaraan, D A N, Kelas Viii, A D I Smp, Anita Trisiana, Progdi Ppkn, and Fkip Unisri. "The Purpose of This Research Is to Improve Creative and Discipline Character Using Project Citizenship Learning Model in Pancasila and Civics Subject before and after Using Project Citizenship Learning Model . Source of Data in This Research Is Found From" (2017): 66–82.
- Kurniawan, M. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 147.
- Manurung, Dewi Junita, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi. "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Pembentukan Karakter Siswa Di Smp." *Jurnal FKIP Unilla* 5, no. 12 (2018).
- Manurung, Junita, Dewi. "Abstract the Influence of School Culture and School Environment Towards the Establishment of Student Characters in Gajah Mada

Bandar Lampung Lesson 2017/2018," no. 3 (2018).

Mardikarini, Sasi, and Laila Candra Kartika Putri. "Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 01 (2020): 30-37.

Maskun, Lia Ratnawati, and Yustina Sri Ekwandari. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo," no. 01 (2019).

Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062-3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>.

Nasution, Y A. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara." *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* (2020).

Oktaviani, Vivi Jumaini Erwin. "Hubungan Dukungan Sosial Di Lingkungan Sekolah Dengan Masalah Mental Emosional Pada Anak Usia Sekolah." *JOM FKp* 5, no. 2 (2018): 307-317.

Patel. "Pengaruh Disiplin Terhadap Sikap Belajar." *jurnal kedisiplinan* 1, no. 1 (2019): 8-25.

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS Raihan Putry Adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nilai DI, and Uin Ar-Raniry Banda Aceh. "Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies." *Buku panduan pendidikan karakter di sekolah* 4, no. 1 (2011): 7. <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-dikalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa->

Puji Asmaul Chusna. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* vol 17, no. no 2 (2017): 318.

Puteri, Punita Syah, and Erny Roesminingsih. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Karang Pilang Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1-9.

Putri, Afrida Nesya, and Nastiti Mufidah. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 133-148.

Rahmandani, Fahdian, Agus Tinus, and M Mansur Ibrahim. "ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GADGET (SMARTPHONE) TERHADAP KEPERIBADIAN DAN KARAKTER (KEKAR) PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 9 MALANG." *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 1 (2018): 18.

Riyanti, Eliya, Endang Wuryandini, and David Firna Setiawan. "Penggunaan Gadget Dan Interaksi Sosial Terhadap" (2017): 405-410.

Saputri, Rieke Dyah Ramadhani, and Agung Setyawan. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *AMAL INSANI*

(*Indonesian Multidiscipline of Social Journal*) 3, no. 1 (2022): 24–31.

Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I MI, Prof Santosh N Randive, et al. "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MTS DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN PROBOLINGGO." *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. "Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*." *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250–7257.

Suhada, Suhada. "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2017): 1.

Suryawati, Nourma Allif. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal" (2020). <https://lib.unnes.ac.id/38593/>.

Syakir, M, Hasmin, and Amar Sani. "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong." *Jurnal Mirai Management* 2, no. 2 (2017): 108–125.

Tabi'in, A. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017).

Toyibah. "Sains Dan Al-Quran Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Karakter Peserta Didik." *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1, no. 1 (2018): 126–135.

Walid, Ahmad. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Siswa Di Smp Negeri 01 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Ilmu sosial* (2019): 1.

YUNIANINGSIH, ANIK, SUHADI SUHADI, INTAN AYU WULANDARI, and ALFIAN EKO ROCHMAWAN. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 36–44.

Zuhri, Ahmad Syaifudin. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Ma Ma ' Arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (2017).

## LAMPIRAN

### ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH

➤ **TUJUAN PENYEBARAN ANGKET**

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter disiplin siswa

➤ **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Angket terdiri dari 20 pernyataan, pertimbangkan baik-baik, setiap pernyataan dalam kaitannya dengan karakter disiplin siswa, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
  - S : Selalu
  - SR : Sering
  - KD : Kadang-kadang
  - TP : Tidak pernah

No	pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SR	KD	TP
1	Peraturan sekolah tertulis dan terpajang disekolah				
2	Sekolah menyampaikan seluruh informasi terbaru baik secara offline maupun online				
3	Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan sekolah				
4	Jam pelaksanaan kegiatan di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah tercantum				
5	Lingkungan sekolah menerapkan budaya disiplin kepada seluruh Warga sekolah				
6	Kantin sekolah tutup saat jam KBM berlangsung				
7	Warga sekolah tertib dan taat pada peraturan sekolah				
8	Sekolah memiliki petugas tatib				
9	Pendidik (Guru) memasuki ruang kelas tepat waktu				
10	Pendidik (Guru) menjelaskan pentingnya karakter disiplin pada siswa				
11	Staf berpartisipasi dalam penerapan budaya disiplin di sekolah				
12	staf berlaku tegas dengan pelanggaran kedisiplinan di				

	sekolah				
13	Pemberian tugas disetiap pertemuan mata pelajaran				
14	Ada penentuan waktu (deadline) dalam pengumpulan tugas				
15	Penghargaan diberikan kepada siswa yang berkembng pada nilai maupun sikap				

Lampiran 1. Angket lingkungan sekolah (X1)

### ANGKET PENGGUNAAN GADGET

➤ **TUJUAN PENYEBARAN ANGKET**

➤ **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Angket terdiri dari 20 pernyataan, pertimbangkan baik-baik, setiap pernyataan dalam kaitannya dengan karakter disiplin siswa , berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda

2. Berikann tanda cek (√ ) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

S : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No	pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SR	KD	TP
1.	Mempermudah peserta didik berkomunikasi dengan pendidik diluar jam sekolah				
2.	Gadget mempermudah komunikasi peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok				
3.	Gadget sebagai media yang mempermudah pengerjaan tugas				
4.	Gadget Sebagai media yang mempercepat pengerjaan tugas				
5.	Gadget mempermudah penyebaran informasi kegiatan sekolah				
6.	Gadget mempermudah pencarian informasi tugas-tugas sekolah				
7.	Gadget sebagai media mengakses internet untuk bahan tambahan materi pembeajaran				
8.	Gadget sebagai media mengakses internet pemahaman				

	materi pembelajaran				
9.	Siswa menggunakan gadget kurang lebih 3 jam perhari				
10	Siswa menggunakan 70% penggunaan gadget untuk belajar				

Lampiran 2. Angket penggunaan gadget (X2)

### ANGKET KARAKTER DISIPLIN SISWA

➤ **TUJUAN PENYEBARAN ANGKET**

➤ **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Angket terdiri dari 20 pernyataan, pertimbangkan baik-baik, setiap pernyataan dalam kaitannya dengan karakter disiplin siswa , berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda
2. Berikann tanda cek (√ ) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda  
S : Selalu  
SR : Sering  
KD : Kadang-kadang  
TP : Tidak pernah

No	pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu				
2.	Siswa pulang sekolah tepat waktu				
3.	Siswa mengikuti upacara secara tertib				
4.	Siswa mengikuti kegiatan keagamaan tepat waktu				
5.	Siswa tidak memalsukan surat izin ketika tidak hadir ke sekolah				
6.	Siswa tertib saat KBM berlangsung				
7.	Siswa membawa buku sesuai dengan jadwal mata pelajaran				
8.	Siswa tidak bermain hp disaat KBM berlangsung				
9.	Siswa mengerjakan semua tugas tepat waktu				
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				

11	Siswa mengerjakan tugas sekolah secara mandiri				
12	Siswa mencatat saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran				
13	Siswa menjawab pertanyaan dari guru saat KBM berlangsung				
14	Siswa menggunakan seragam sesuai aturan				
15	Siswa menggunakan atribut sesuai aturan				
16	Siswa tidak mengkorupsi uang spp				
17	Siswa tidak mencotek saat ujian				

Lampiran 3. Angket karakter Disiplin Peserta didik (Y)



## INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017

### FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155

Website : [www.iaiskjmalang.ac.id](http://www.iaiskjmalang.ac.id), Email : [iaiskjmalang@gmail.com](mailto:iaiskjmalang@gmail.com)

Nomor :

75/S1/IAI.SKJ/I/01/2023

Perihal : **Permohonan Ijin**

#### **Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMK Diponegoro Tumpang

di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan tugas penelitian skripsi bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Luluk Kurniawati

NIM : 20191930120007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam(MPI)

Pembimbing : 1. Khoirul Anwar, M.Pd

2. Deny Setiawan, M.Pd

Judul Skripsi : "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMK DIPONEGORO TUMPANG"

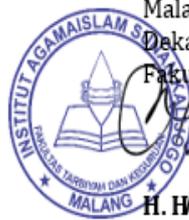
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Malang, 15 Januari 2023

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



H. Hufrom, S.Pd, M.Pd.I.

NIP. Y 19640717201805 1 190

Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian



Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian

## BIOGRAFI PENULIS



**Luluk Kurniawati** lahir di Malang, 17 Oktober 2000 anak pertama dari 2 bersaudara buah kasih ayahanda “**Samsul Hadi**” dan Ibunda “**Susiati**” penulis dengan NIM.2091930120007 menempuh pendidikan pertama kali tepat pada umur 5 tahun di TK Muslimat X Asrikaton, dan penulis melanjutkan sekolah di MI Nurul Huda 1 Pakis, kemudian lulus Dari pendidikan Dasar penulis melanjutkan pendidikan di SMP Diponegoro Tumpang, lulus ditahun 2016, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Sunan Kalijogo Jabung mengambil jurusan IPA sekaligus menimba Ilmu di Ma’had Salafiyah di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, selanjutnya penulis terdaftar pada salah satu perguruan Tinggi swasta Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, Ikhtiar dan disertai Do’a Kedua Orang Tua dan bimbingan dari dosen pembimbing dalam menjalani aktivitas Akademi di perguruan Tinggi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, pada tahun 2023 penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan SKRIPSI yang berjudul “**Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Diponegoro Tumpang**”.